

## ABSTRAK

Judul skripsi "Makna Devosi Hati Kudus Tuhan Yesus bagi Penghayatan Iman Umat Paroki Ganjuran, Bantul, Yogyakarta" merupakan rumusan yang dipilih oleh penulis setelah mengumpulkan dan mengolah data-data dari lapangan, serta dikuatkan oleh hasil penelitian pustaka dari Kitab Suci, Tradisi Gereja dan Teologi Katolik.

Devosi kepada Hati Kudus Yesus memiliki dimensi sosial dan teologis. Devosi ini memusatkan diri pada pribadi Yesus Kristus dengan merefleksikan cinta kasih Kristus yang tidak terbatas pada semua manusia. Cinta kasih-Nya yang tak terbatas itu menjadi nyata dalam peristiwa penyaliban, di mana lambung-Nya ditikam dengan tombak sampai mengalirkan darah dan air. Peristiwa ini menjadi lambang dari keterbukaan hati Yesus yang menyelamatkan dan mencintai manusia sampai sehabis-habisnya. Bagi-Nya, keselamatan manusia menjadi prioritas utama. Kasih Yesus akan umat-Nya sedemikian ini disimbolkan dengan menunjuk Hati Kudus Yesus. Dalam devosi Hati Kudus Tuhan Yesus umat katolik tidak cukup hanya menyampaikan doa-doa permohonan pribadi, tetapi mereka diharapkan mencapai suatu sikap siap sedia untuk meneladan Yesus dalam mewujudkan kasih-Nya yang menyelamatkan pada sesama manusia.

Devosi kepada Hati Kudus Tuhan Yesus adalah suatu bentuk penyerahan atau pembaktian hidup dalam cinta kasih, baik kepada Allah maupun kepada manusia. Dua perwujudan cinta kasih ini merupakan satu kenyataan cinta kasih yang dilambangkan dengan Hati Kudus Yesus. Dengan demikian devosi ini tidak berhenti sebagai sebuah kontemplasi mengenai cinta kasih saja, tetapi hendaknya berkelanjutan sampai pada suatu tindakan atau aksi mewujudkan cinta kasih itu, sebagaimana dikatakan oleh St. Ignasius Loyola dalam *Latihan Rohani*, no. 230 bahwa "Cinta itu harus lebih diwujudkan dalam perbuatan daripada diungkapkan dalam kata-kata".

Keprihatinan mendasar dalam dunia dewasa ini adalah kepedulian manusia terhadap sesama yang semakin berkurang. Manusia jaman ini lebih memperhatikan kepentingan pribadi daripada kesejahteraan bersama. Dalam situasi dunia seperti ini umat yang beriman akan Kristus ditantang untuk mengembangkan dan mewujudkan cinta kasih yang menjadi kebutuhan dasar setiap manusia. Dalam usaha ini, penulis berpendapat bahwa devosi kepada Hati Kudus Tuhan Yesus dapat dijadikan salah satu sarana bagi umat katolik untuk mengembangkan cinta kasih manusia pada Tuhan dan sesamanya dalam kenyataan hidup konkrit sehari-hari.

Oleh karena itu, penulis membicarakan 3 (tiga) pokok dalam skripsi ini, yakni: gambaran umum penghayatan devosi Hati Kudus Tuhan Yesus umat Paroki Ganjuran; devosi Hati Kudus Yesus dalam Gereja; dan usulan program katekese untuk meningkatkan penghayatan iman umat Paroki Ganjuran, Bantul, Yogyakarta dalam berdevosi kepada Hati Kudus Tuhan Yesus.

## ABSTRACT

The title of this thesis is "The meaning of the devotion to Sacred Heart of Jesus for the religious experience of the faith of catholic believers of Parish of Ganjuran, Bantul, Yogyakarta". This title is a formulation chosen by the writer after collected then processed the data taken from the field and supported with the result of bibliographical studies of the Bible, the church tradition and the catholic theology.

Devotion to the Sacred Heart of Jesus conveys social and theological dimensions. It drives people to focus the devotion to Jesus as a person by reflecting the unlimited love of Jesus to all kinds of people. His unlimited love was becoming to be real through the crucifixion where His Heart had been stabbed with a spear until it shed blood and water. It becomes a symbol of the openness of the Heart of Jesus, which saves and loves people till the last blood dropped. For Jesus the happiness of people is the main priority. His love to the followers as his people is symbolized by the Sacred Heart of Jesus. At this kind of devotion, the catholic believers do not only pray for their own needs, but they are expected to be ready to follow the example of Jesus in expressing His redeeming love for others.

The devotion to the Sacred Heart of Jesus is a kind of worship and self-giving life to love both to God and to all mankind. These two expressions of love are a reality of love symbolized by the Sacred Heart of Jesus. Thus it does not stop more as a contemplation of love, but it must go on to a real action of expressing the love, as it had been written by St. Ignatius Loyola in his book of *Spiritual Exercises*, no. 230, in which he said "Love should be more realized in action rather than expressed in words".

The basic concern in the world nowadays is the lesser of concern of people to others from day to day. People today concern to themselves more than to common good. In the world like this, the followers of Jesus Christ are challenged to develop and express their love that becomes fundamental needs of humanity. For reaching it, the writer thinks that the devotion to the Sacred Heart of Jesus can be used as a means or a vehicle for developing the human love to God and others in the daily life.

Therefore, in this thesis the writer would like to explain three main points, as follows: the general description of the religious experience of devotion to the Sacred Heart of Jesus of the catholic believers of Parish of Ganjuran, Bantul, Yogyakarta; devotion to the Sacred Heart of Jesus in the Church; proposal for the program of the catechesis for the faithful of Parish of Ganjuran, Bantul, Yogyakarta in practicing the devotion to the Sacred Heart of Jesus.